

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan diri, hal itu merupakan peluang dalam dirinya untuk berprestasi. Akan tetapi hal itu bisa terhambat oleh beberapa faktor, salah satunya yakni latar belakang ekonomi. Susilowati (dalam Suyono, 2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap fasilitas berprestasi mahasiswa, dalam hal ini dapat dilihat bahwasanya keadaan ekonomi juga bisa menghambat dalam perkembangan untuk mencapai sesuatu salah satunya yakni prestasi.

Institut Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang terkendala ekonomi namun tetap dapat mengembangkan diri dan berprestasi melalui jalur pendidikan yakni dengan bantuan beasiswa. Institut Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon memberikan peluang berupa beasiswa salah satunya yakni beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) atau beasiswa untuk yang tidak mampu. Beasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini menaungi kurang lebih 6000 mahasiswa penerima beasiswa dari angkatan 2020-2023.

Menurut Zinal, (2023) beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) merupakan pemberian biaya pendidikan kepada calon atau mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program unggulan sampai lulus tepat waktu.

Pemberian beasiswa pada mahasiswa penerima beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon membantu dalam mengembangkan diri, hal tersebut memunculkan semangat baru untuk mereka lebih bisa meraih apa yang tidak bisa di capai karena terkendala dalam segi ekonomi yang akhirnya bisa teratasi. Semangat yang muncul akibat adanya dorongan termasuk dari motivasi berprestasi yang mendorong mahasiswa bisa berusaha lebih keras

untuk mengubah hidup lewat potensi yang di miliki.

Pernyataan tersebut di perkuat dengan penelitian yang di lakukan Rahayu (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar dan berprestasi mahasiswa, dan untuk motivasi belajar memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi mahasiswa. Maka dapat dilihat bahwasanya ekonomi menjadi salah satu faktor penghambat mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri dalam berprestasi.

Motivasi berprestasi menurut Atkinson (dalam Sujarwo, 2011) adalah kecenderungan mahasiswa untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses atau gagal. Jadi motivasi berprestasi merupakan bentuk dorongan yang menghasilkan kecenderungan mahasiswa dalam meraih sesuatu seperti halnya kesuksesan dan orientasi tujuan agar mahasiswa memahami upaya berhasil dan upaya yang gagal, untuk dapat mengelola diri lebih baik dan tidak adanya kegagalan yang sama.

Menurut Haryani (2014) bahwa ada dua faktor yang menjadi penyebab terbentuknya motivasi berprestasi pada mahasiswa yang tidak mampu yakni dari faktor internal dan eksternal, faktor eksternal berupa keluarga atau pihak sekolah muncul harapan untuk sukses karena adanya dukungan keluarga dan sekolah melalui beasiswa, teman, lingkungan begitupun pengalaman dan seseorang yang menginspirasi menjadi teladan dalam setiap halnya (internal).

Peneliti melakukan wawancara awal kepada beberapa mahasiswa penerima KIP, dari hasil wawancara menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki harapan besar untuk sukses, dan memiliki semangat untuk berprestasi akan tetapi karena keadaan ekonomi banyak hal yang akhirnya terhambat. Mahasiswa memiliki semangat yang besar dan muncul dorongan motivasi ketika mahasiswa tersebut berkesempatan menjadi mahasiswa yang menerima beasiswa. Karena menurut mereka hal ini adalah peluang mahasiswa untuk dapat mencapai harapan hidupan yang lebih baik,

dengan harus mengikuti beberapa syarat dan aturan untuk bisa menjadi penerima beasiswa KIP berupa nilai IPK tidak boleh di bawah 3,0 dan aktif baik secara akademik maupun non-akademik. Di buktikan dengan adanya surat LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) yakni berupa pernyataan tentang standarisasi IPK di setiap semesternya tidak boleh dibawah 3,0 yang harus di tanda tangani mahasiswa penerima beasiswa.

Akan tetapi ada diantaranya mahasiswa penerima beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) yang masih kesulitan dalam berprestasi yakni memenuhi standar nilai IPK atau nilai semester sesuai dengan ketentuan sebagai mahasiswa penerima beasiswa yaitu 3,0, banyak juga diantara mahasiswa yang malas-malasan dan bahkan tidak jarang dari mahasiswa yang tidak masuk atau jarang masuk kelas. Hal tersebut di buktikan dengan laporan TN (Transkrip Nilai) atau KHS (Kartu Hasil Studi) yang di kumpulkan di setiap semesternya pada pihak akademik yang di kelola juga oleh pengurus forum KIP yakni FORMAKIP.

Pada wawancara awal bisa dilihat bahwasanya pemberian beasiswa memunculkan dorongan motivasi, mahasiswa terdorong ketika berkesempatan menjadi penerima beasiswa. Pemberian beasiswa KIP sangat memotivasi bagi mahasiswa yang memiliki potensi namun terkendala karena keadaan ekonomi, dengan pemenuhan syarat menjadi penerima dengan terus meningkatkan skill serta mempertahankan nilai kumulatif di setiap semesternya di angka 3, 0. Hal tersebut menjadikan mahasiswa harus lebih aktif dalam banyak bidang untuk memenuhi syarat yang diajukan, tidak jarang dari mahasiswa akhirnya menjadi yang termasuk anak-anak berpengaruh di lingkungan kampus.

Dari hasil wawancara awal tersebut selaras dengan pendapat Sujarwo, (2011) bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang muncul kepada setiap mahasiswa sehubungan dengan adanya pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat meraih hasil yang baik, seperti halnya bersaing dan mengungguli orang lain, mengatasi segala macam rintangan dan terus memelihara semangat yang tinggi. Jadi pemenuhan syarat sebagai

penerima beasiswa untuk aktif, mengasah skill dan mempertahankan nilai kumulatif IPK setiap semester di angka 3,0 adalah upaya atau alat mahasiswa dalam meraih keberhasilan yang tergolong dalam motivasi berprestasi.

Pemberian beasiswa juga tidak menjadikan semua mahasiswanya mampu berprestasi dengan baik sebagaimana mestinya, hal itu dilihat dari wawancara awal bahwa terdapat mahasiswa penerima beasiswa yang ternyata tidak mampu memenuhi nilai kumulatif sebagaimana mestinya. Maka dari itu pemberian beasiswa tidak menjamin mahasiswa memiliki semangat untuk berprestasi, hal itu selaras dengan penelitian Ridwan (2020) bahwasanya terdapat pengaruh negatif pada anak penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Makassar yakni berupa menurunnya nilai IPK. Jadi pemberian beasiswa tidak hanya memberikan pengaruh positif akan tetapi terdapat pengaruh negatif yang dimiliki oleh sebagian mahasiswa penerima beasiswanya.

Beasiswa menjadi alasan atau alternatif bahkan pilihan yang terbaik untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya selain dari bekerja, beasiswa memberikan dampak negatif dan positif tersendiri bagi setiap mahasiswa. Hanya bagaimana cara mahasiswa mampu mengelola kesempatan yang di peroleh dengan sebaik mungkin, munculnya dorongan motivasi melalui rasa syukur karena menerima beasiswa dengan terbentuknya motivasi berprestasi yang lebih matang menjadikan point penting yang patut dipertahankan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana dampak beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) bagi yang tidak mampu pada mahasiswa KIP Syekh Nurjati Cirebon untuk dapat menciptakan motivasi berprestasi yang lebih baik.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya mahasiswa yang masih tidak mampu untuk mencapai target IPK yang sudah di tetapkan untuk mahasiswa penerima beasiswa KIP di Instiut Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Adanya mahasiswa penerima beasiswa KIP di Instiut Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang masih malas-malasan dan tidak jarang dari mahasiswa yang tidak masuk kelas ketika mahasiswa tersebut berkesempatan menjadi penerima beasiswa.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini agar tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas dalam permasalahan yang lain. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan ini adalah dampak pemberian beasiswa KIP terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa KIP Institut Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berikut kualifikasi yang menjadi pokok penting pada pembahasan yang akan di tuangkan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan dari latar belakang dan pembatasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pemberian beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- c. Bagaimana dampak pemberian beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah peneliti memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi yang muncul pada anak penerima beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Untuk mendeskripsikan dampak apa saja yang terjadi ketika mahasiswa yang tidak mampu mendapatkan beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk dapat menjelaskan mengenai dampak memberikan beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) atau beasiswa bagi yang tidak mampu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemberian beasiswa yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- d. Hasil penelitian ini secara teori dapat memperkaya wawasan para pembaca mengenai motivasi berprestasi dalam keterbatasan ekonomi yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mendorong peningkatan pemberian beasiswa serta mengoptimalkan pemberian wadah pengembangan diri setiap mahasiswa penerima beasiswa.
- b. Bagi mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran

terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan dampak pemberian beasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang dampak pemberian beasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon melalui metode deskriptif.

E. Landasan Teori

Pada penelitian ini peneliti mengutip landasan teori berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, sebagai bentuk penguat dan landasan dasar dari penelitian yang akan diteliti.

1. Beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar)

Beasiswa sendiri menurut Yusuf (2022) yakni bantuan yang diberikan kepada mereka yang sedang masa pendidikan seperti mahasiswa, untuk keberlangsungan pembelajaran. Sedangkan beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) adalah program bantuan yang diberikan pemerintah berupa biaya selama menempuh pendidikan, yang memang diperuntukan untuk mahasiswa yang tidak mampu atau miskin. Pemberian beasiswa tentu memiliki dampak positif dan negatif tergantung daripada mahasiswa itu sendiri dalam menyikapi dan memanfaatkan peluang yang ada, dampak positif dari pemberian beasiswa biasanya muncul dorongan pemikiran yang baik.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Wati (dalam Sari 2022) untuk mencapai kesuksesan seseorang harus mampu mengubah pola pikir dan hidupnya dengan cara mengasah skill atau memiliki skill, seperti halnya pengetahuan, sikap dan keahlian yang membentuk dorongan berprestasi dan belajar seseorang karena adanya kesempatan atau peluang dalam memanfaatkan beasiswa.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi menurut Savira (dalam Haryati, 2021) dorongan dasar seseorang bertingkah laku yang muncul karena adanya sesuatu yang melatar belakangi seperti halnya pemberian beasiswa. Motivasi akan membantu menggerakkan atau mengarahkan individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Didalam beasiswa mahasiswa harus memenuhi berbagai syarat seperti halnya aktif berorganisasi, meningkatnya skill dan kemampuan, meningkatkan dan mempertahankan nilai kumulatif IPK sebesar 3,0.

Mahasiswa beasiswa biasanya memiliki kreatifitas yang tinggi dalam banyak hal, mereka juga tergolong dalam mahasiswa yang memang pintar dan berbagai dalam banyak segi. Pemberian beasiswa membantu mahasiswa untuk mempermudah dalam hal segi ekonomi yang akhirnya membentuk dorongan untuk lebih baik dalam banyak hal, baik pemenuhan syarat maupun mengembangkan dan mengasah skill hal tersebut tergolong dalam indeks prestasi.

F. Signifikansi Masalah

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi dampak bagi pengembangan, pengelolaan dan pengetahuan lebih luas tentang motivasi berprestasi, khususnya bagi mereka mahasiswa penerima beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) di wilayah IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan beasiswa tersebut. Dalam hal praktis juga, hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan masukan, khususnya pada pengelolaan beasiswa serta pada mahasiswa, dan diharapkan juga adanya penelitian ini dapat berpengaruh bagi mahasiswa tersebut dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu mengenai motivasi berprestasi yang terbentuk karena adanya pemberian beasiswa atau bahkan latar belakang kondisi ekonomi, berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai motivasi

berprestasi:

Alviyah, (2023) penelitiannya mengatakan bahwasanya pemberian beasiswa KIP/Bidikmisi memberikan dampak yang positif, melalui pemenuhan syarat atau aturan bagi penerima beasiswa nilai IP yang harus di atas 3,0 di setiap semesternya, hal itu memicu mahasiswa untuk mempertahankan bahkan melakukan lebih dalam berprestasi baik akademik maupun non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana beasiswa dapat menjadi motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif penyebaran angket kuesioner.

Septianti, (2017) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa pemberian beasiswa Bidikmisi di kota Palembang memberikan dampak yang positif terutama dalam motivasi belajar dan motivasi berprestasi, karena adanya rasa syukur melalui peringanan biaya maka dorongan berprestasi itu muncul. Selain dari pada itu juga beasiswa Bidikmisi membentuk kedisiplinan dengan adanya pemenuhan aturan, yang dimana setiap penerima wajib memenuhi beberapa aturan di antaranya nilai IP tidak boleh di bawah 3,0 dan keaktifan dalam banyak bidang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian beasiswa Bidikmisi terhadap motivasi berprestasi dan disiplin mahasiswa penerima beasiswa di kota Palembang, dengan menggunakan metode OLS (*two stage ordinary least square*) pendekatan Kuantitatif.

Adiwidjaja, (2018) hasil penelitiannya membuktikan bahwa pemberian beasiswa memberikan suntikan untuk memunculkan motivasi karena mayoritas dari mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi merupakan mahasiswa yang berasal dari pedalaman Kalimantan dan Indonesia bagian timur yang masih tertinggal. Para mahasiswa merasa sangat terbantu akan adanya perhatian dari pemerintah untuk memberikan lebih banyak peluang beasiswa tersebut dan mereka memanfaatkannya dengan sebaik mungkin salah satunya yakni dengan berprestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausatif dengan pendekatan sebab akibat dua variable, dengan

metode pengambilan sampel *simple random sampling*. Berikut persamaan dan perbedaan yang ada pada setiap hasil dari ketiga peneliti:

Tabel 1.1
Penelitian yang relevan

NO	PENELITI	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Alviyah (2023)	Adanya rasa tanggung jawab yang muncul, dan adanya pembahasan mengenai hambatan yang di terima sebagai mahasiswa penerim beasiswa.	Pemberian beasiswa sangat signifikan terhadap motivasi berprestasi.
2	Septianti (2017)	Beasiswa juga berdampak membentuk kedisiplinan.	Adanya faktor pemenuhan syarat penerima beasiswa yakni harus aktif, dan dapat mempertahankan IPK tidak boleh di bawah 3,00 di setiap semesternya.
3	Adiwidjaja (2028)	Zonasi menjadi salah satu faktor ketrimanya beasiswa.	Pemberian beasiswa sangat berpengaruh terhadap prestasi

Kesimpulan: Dari penjelasan mengenai 3 peneliti terdahulu yang meneliti mengenai pemberian beasiswa kepada mahasiswa yang tidak mampu menyatakan bahwa pemberian beasiswa berdampak terhadap motivasi mahasiswa, dampak yang di hasilkan dari setiap peneliti memiliki perbedaan baik secara gambaran maupun faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut muncul. Peneliti pada penelitiannya kali ini ingin mengetahui dampak pemberian beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon apakah memiliki kesamaan dan pembedaan yang signifikan dari penelitian sebelumnya, dengan tentunya memiliki perbedaan yakni dalam segi sumber data yang di di peroleh baik informan maupun tempat penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif hal tersebut dirasa tepat dengan apa yang akan diteliti. Hal ini agar peneliti mampu mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti dan langkah-langkah apa saja yang digunakan untuk penelitian.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yakni menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Menurut tim laboratorium jurusan (2012) penelitian kualitatif yakni suatu pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi beberapa permasalahan dengan pemecahan atau solusinya yang diajukan untuk memperoleh sebuah pembenaran (*verifikasi*) atau penilaian dalam bentuk data empiris di lapangan. Jadi pendekatan kualitatif yakni suatu pendekatan untuk merangkai penelitian melalui beberapa teori, gagasan para ahli dan pengalaman dari si peneliti itu sendiri melalui pemahaman yang dimilikinya, lalu di olah menjadi beberapa permasalahan dengan solusinya yang diajukan untuk mendapatkan kebenaran dari penelitian tersebut.

2. Metode Deskriptif

Penelitian kali ini peneliti mengambil metode deskriptif untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitiannya, hal tersebut mempertimbangkan dari apa yang akan ditelitinya. Menurut Nasir (dalam Rukajat, 2018) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian untuk mengetahui baik sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, pemikiran maupun peristiwa yang ada pada saat ini dengan memberikan gambaran-gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dengan menerangkan apapun yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara mengamati ataupun observasi, wawancara dan mempelajari banyak informasi yang berhubungan dengan yang diteliti. Jadi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif dalam penelitiannya kali ini untuk mengetahui dan menganalisis serta memberikan gambaran lebih dalam mengenai permasalahan yang akan ditelitinya, hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk dapat dikaji, dan dipahami untuk menggali permasalahan mengenai dampak pemberian beasiswa terhadap motivasi berprestasi pada penerima beasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon, kota Cirebon Jawa barat.

2. Waktu Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini untuk memperoleh data yang lengkap, valid dan memenuhi tujuan maka peneliti memberikan kurun waktu selama 6 bulan yakni di mulai pada 27 Oktober 2023 sampai dengan 27 April 2024. Peneliti melakukan wawancara serta penelusuran pada mahasiswa yang menjadi penerima beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) untuk mahasiswa yang tidak mampu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Penentuan Sumber Informasi/Informan

Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik ini adalah teknik pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema atau judul dari apa yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang sesuai dan dapat di kembangkan untuk memperoleh data.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima KIP IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjumlah 6 orang mahasiswa penerima beasiswa, adapun ciri-ciri informan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang memang menerima Beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar).
- b. Tidak terbatas oleh perbedaan prodi atau jurusan serta angkatan pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Jenis kelamin tidak menjadi patokan saat penelitian, baik perempuan maupun laki-laki mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- d. Mahasiswa aktif di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mengikuti kegiatan mengasah prestasi, organisasi dan kerap meraih penghargaan baik non akademik maupun akademik.
- e. Mahasiswa penerima beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang memiliki penurunan nilai IPK yang tidak sesuai dengan aturan mahasiswa penerima beasiswa KIP.

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah:

1) Primer

Menurut Kuncoro (dalam Samsu, 2013) data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan survei lapangan dengan menggunakan semua data original dalam pengumpulannya. Jadi data primer merupakan data yang di peroleh dari hasil pengamatan atau terjun langsung seperti observasi ke mana data tersebut dapat di hasilkan.

Sumber data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai dampak pemberian beasiswa KIP terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Berikut informan dari penelitian ini:

Tabel 1.2
Informan Penelitian

NO	NAMA	JURUSAN	ANGKATAN
1	AD	Sejarah Peradaban Islam	2023
2	AM	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir	2020
3	DR	Pendidikan Bahasa Indonesia	2022
4	DD	Pendidikan Bahasa Indonesia	2021
5	NR	Pendidikan Agama Islam	2021
6	F	Ilmu Al-quran dan Tafsir	2021

2) Sekunder

Menurut Nugrahani (dalam Santika, 2022) sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang merupakan data tambahan di peroleh secara tidak langsung melalui lapangan, sumber data sekunder didapatkan dari objek yang memang tidak ada dalam penelitian namun mengandung informasi terkait yang diteliti sebagai pelengkap sumber primer. Contoh dari sumber data sekunder sendiri bisa berupa artikel jurnal, buku, atau literatur lainnya yang berkaitan dengan penulisan penelitian.

Sumber data sekunder pada penelitian kali ini berupa buku, jurnal artikel ataupun jurnal online yang memberikan informasi terkait dampak pemberian beasiswa KIP terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

5. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) untuk yang tidak mampu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang memiliki harapan untuk sukses serta berjiwa kompetisi dengan adanya dampak pemberian beasiswa terhadap motivasi berprestasinya menjadi fokus penelitian, serta beberapa staf dan anggota Forum FORMAKIP (Forum Mahasiswa KIP) yang berhubungan dalam perolehan data sebagai informan untuk mendapat data tambahan. Penetapan unit analisis ini di dasarkan kepada mereka yang menjadi

sasaran penelitian sebagai penerima beasiswa dan penyelenggara beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran yang sesuai dengan yang diteliti. Untuk mendapatkan sebuah data peneliti membutuhkan metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian dilapangan. Berikut metode yang di gunakan peneliti:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab peneliti dan informan untuk menemukan data yang ingin diperoleh, melalui pertemuan tatap muka dengan informan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam, agar jelas dan mudah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, diharapkan agar pokok permasalahan lebih dapat di muat serta tidak melebar pada permasalahan lain. Pada saat proses wawancara peneliti menggunakan catatan lapangan guna mencatat informasi yang akan diperoleh dan menggunakan alat bantu berupa rekaman untuk merekam semua informasi yang disampaikan informan.

Penelitian ini melakukan wawancara kepada informan yakni mahasiswa penerima beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) atau beasiswa bagi yang tidak mampu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan teknik wawancara tidak terstruktur berpedoman pada indikator motivasi berprestasi itu sendiri, namun tidak melenceng dari data yang akan di peroleh. Di harapkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, berikut pedoman wawancara penelitian:

Tabel 1.3

Pedoman Wawancara

No	Sub Variabel	Indikator
1	Bertanggung jawab pada diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering mengerjakan tugas-tugas sebagaimana seorang mahasiswa 2. Merasa puas dengan apa yang sudah di kerjakan
2	Menetapkan nilai yang akan di capai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki standar atau target dalam menilai sesuatu 2. Sering berupaya mencapai nilai yang baik
3	Berupaya untuk bekerja keras dengan kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terus mencoba dan berusaha 2. Memiliki ide-ide untuk bisa melakukan hal yang mengasah diri
4	Berupaya untuk mencapai cita-cita sebaik mungkin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan sebaik mungkin apa yang menjadi keinginan 2. Bersungguh-sungguh dan sepenuh hati dalam mencapai cita-cita
5	Mengadakan antisipasi meminimalisir kekecewan dan kegagalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memprediksi atau <i>memplanningkan</i> kemungkinan yang akan mengakibatkan kekecewan dan kegagalan 2. Mampu mengambil keputusan dengan bijak dan menerima setiap kosekuensi yang ada
6	Menjalankan kegiatan dengan sebaik-baiknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin 2. Mampu memanajemen dan giat dalam setiap proses untuk mencapai apa yang di inginkan

b. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana informasi yang disampaikan oleh informan sesuai dengan keadaan pada saat dilapangan, jadi teknik ini memperkuat pada teknik wawancara untuk mendapatkan kebenaran data yang sesuai dengan informasi yang di berikan informan. Berikut pedoman observasi penelitian:

Tabel 1.4

Pedoman wawancara

No	Komponen	Sub Komponen
1	Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas dan letak geografis IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2. Visi dan Misi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 3. Saran prasarana dan fasilitas IAIN Syekh Nurjati Cirebon 4. Kondisi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2	Gambaran Motivasi berprestasi karena pemberian beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pemberian beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2. Syarat dan ketentuan penerima beasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon 3. Keterkaitan pembentukan motivasi berprestasi dengan pemberian beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3	Faktor Pendukung dan penghambat Motivasi berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang dari pembentukan motivasi berprestasi karena adanya beasiswa KIP IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4	Dampak pemberian beasiswa terhadap motivasi berprestasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran mahasiswa penerima beasiswa KIP di IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2. Keefektifan pemberian beasiswa untuk membentuk motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa KIP di IAN Syekh Nurjati Cirebon

c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi ini hanya sebagai data tambahan atau penguat serta penunjang bagi data-data sebelumnya, teknik ini sendiri digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari dan

mencatat perolehan data yang ada di lapangan, mencatat arsip atau data yang terkait dalam penelitian. Namun teknik ini digunakan berfokus sebagai data-data pendukung saja.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni sebuah proses pengelolaan data menjadi lebih sederhana yang dapat di pahami dan diimplementasikan. Miles & Huberman (2019:41) menyatakan bahwa “dalam kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus hingga datanya sudah jelas”. Ada empat tahapan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian, memiliki 2 aspek yakni deskriptif dan refleksi, catatan deskriptif merupakan data yang di dapatkan secara alami melalui apa yang di dengar, lihat, rasakan bahkan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, tafsiran, komentar yang di jumpai peneliti pada saat pengumpulan data, merupakan rencana data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi yakni proses dalam menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan dan abstraksi data yang masih kasar di peroleh saat penelitian, reduksi data dilakukan pada saat masih dalam penelitian di lapangan sampai laporan tersusun.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penjabaran data yang diperoleh dari informan yang didapatkan pada saat proses penelitian, di sajikan secara jelas sehingga peneliti mampu menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha mencari makna, keteraturan kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan

agar dapat tepat untuk dipahami maka peneliti menanyakan kembali sembari melihat catatan.

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah di dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang dapat menunjukkan hasil penelitian dan mudah dipahami. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Berisikan landasan teori yang membahas mengenai kajian penelitian seperti: Beasiswa KIP (kartu indonesia pintar), dampak pemberian beasiswa, motivasi berprestasi, faktor yang mendukung dan menghambat dari pemberian beasiswa.

Bab III : Berisikan berupa profil, sejarah singkat, visi dan misi, jumlah jurusan dan fakultas, kondisi mahasiswa dan standarisasi nilai IPK.

Bab IV : Berisikan hasil penelitian dan pembahasan serta gambaran umum mengenai objek penelitian yakni dampak pemberian beasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bab V : berisikan penutup, kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.